



Analisis Layanan Koleksi Non Buku di Perpustakaan Nasional RI : Studi Kasus Layanan Audio Visual

Shatzi Laura Fetris

Universitas Negeri Padang

Marlini

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: shatzilaura@gmail.com

Abstract. *The National Library of Indonesia, as a national information institution, plays a strategic role in providing inclusive access to knowledge through various types of collections, not only books but also non-book collections such as audio-visual services. Audiovisual services are an important part of responding to the information needs of the public in the digital age, which demands more interactive and multimedia-based information delivery. This study aims to analyze non-book collection services, particularly audiovisual services, at the National Library of Indonesia by reviewing aspects of collection management, service utilization, and obstacles encountered in their implementation. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation studies of service managers and library users. The results of the study show that audio-visual services at the National Library of Indonesia have been managed in a structured manner and have great potential in supporting information, education, and cultural preservation needs. However, the utilization of audio-visual services by users is still not optimal, due to limited socialization, users' lack of understanding of the types and functions of audio-visual collections, and constraints in supporting facilities and infrastructure. In addition, other challenges faced include adapting to developments in digital technology and improving the quality of human resources in service management. Therefore, a more innovative audio-visual service development strategy, increased service promotion, and optimization of facilities and librarian competencies are needed so that non-book collections can be utilized optimally by the community.*

Keywords: *Audio-Visual Services, Non-Book Collections, National Library of Indonesia*

Abstrak. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai lembaga informasi nasional memiliki peran strategis dalam menyediakan akses pengetahuan yang inklusif melalui berbagai jenis koleksi, tidak hanya koleksi buku, tetapi juga koleksi non buku seperti layanan audio visual. Layanan audio visual menjadi bagian penting dalam menjawab kebutuhan informasi masyarakat di era digital yang menuntut penyajian informasi secara lebih interaktif dan multimedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan koleksi non buku, khususnya layanan audio visual, di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan meninjau aspek pengelolaan koleksi, pemanfaatan layanan, serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap pengelolaan layanan dan pengguna perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI telah dikelola secara terstruktur dan memiliki potensi besar dalam mendukung kebutuhan informasi, edukasi, dan pelestarian budaya. Namun, pemanfaatan layanan audio visual oleh pengguna masih belum optimal, yang disebabkan oleh keterbatasan sosialisasi, kurangnya pemahaman pengguna terhadap jenis dan fungsi koleksi audio visual, serta kendala sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan layanan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan layanan audio visual yang lebih inovatif, peningkatan promosi layanan, serta optimalisasi fasilitas dan kompetensi pustakawan agar layanan koleksi non buku dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Kata Kunci: Layanan Audio Visual, Koleksi Non Buku, Perpustakaan Nasional RI

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses, memanfaatkan, dan menyebarluaskan informasi. Perubahan ini menuntut lembaga penyedia informasi, khususnya perpustakaan, untuk beradaptasi dengan kebutuhan pengguna yang semakin beragam dan dinamis. Perpustakaan tidak lagi dipahami semata-mata sebagai tempat penyimpanan koleksi buku tercetak, tetapi telah berkembang menjadi pusat informasi dan pengetahuan yang menyediakan berbagai format koleksi, baik cetak maupun non cetak. Dalam konteks ini, keberadaan koleksi non buku menjadi bagian penting dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai lembaga pelayanan informasi yang inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman (Ilyas, 2016).

Koleksi non buku mencakup berbagai jenis media informasi, seperti audio visual, mikrofilm, mikrofis, vinyl, rekaman, serta bahan multimedia lainnya. Koleksi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan koleksi buku, baik dari segi bentuk, cara pengelolaan, maupun pola pemanfaatannya. Di era digital, koleksi audio visual menjadi salah satu jenis koleksi non buku yang semakin diminati karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Media audio visual juga dinilai efektif dalam mendukung kegiatan edukasi, penelitian, serta pelestarian nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa (Parmawati & Sukayana, 2015).

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sebagai lembaga perpustakaan tertinggi di Indonesia memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan penyediaan akses informasi bagi masyarakat luas. Sebagai pusat deposit nasional, Perpusnas RI tidak hanya bertugas menghimpun dan melestarikan karya cetak dan karya rekam, tetapi juga menyediakan layanan informasi yang berkualitas melalui berbagai jenis koleksi, termasuk koleksi non buku. Salah satu layanan non buku yang disediakan oleh Perpusnas RI adalah layanan audio visual, yang mencakup koleksi film dokumenter, rekaman sejarah, karya budaya, serta bahan multimedia lainnya yang memiliki nilai informasi dan edukasi tinggi (Ilyas, 2016).

Keberadaan layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI menjadi sangat relevan dalam mendukung kebutuhan masyarakat modern yang cenderung lebih menyukai informasi dalam bentuk visual dan audio dibandingkan teks tertulis. Layanan ini juga memiliki potensi besar dalam menjangkau kelompok pengguna yang memiliki keterbatasan dalam mengakses koleksi cetak, seperti anak-anak, penyandang disabilitas tertentu, serta masyarakat yang lebih nyaman belajar melalui media audiovisual. Dengan demikian, layanan audio visual dapat berkontribusi dalam mewujudkan prinsip pemerataan akses informasi dan inklusivitas layanan perpustakaan (Parmawati & Sukayana, 2015).

Meskipun memiliki potensi yang besar, layanan koleksi non buku, khususnya audio visual, masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan koleksi yang memerlukan teknologi khusus, serta kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang multimedia dan teknologi informasi. Selain itu, tingkat pemanfaatan layanan audio visual oleh pengguna perpustakaan juga menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian. Dalam beberapa kasus, koleksi audio visual yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya sosialisasi, keterbatasan informasi mengenai jenis dan isi koleksi, serta rendahnya literasi pengguna terhadap layanan non buku (Latifah, 2023).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut membawa tantangan sekaligus peluang bagi layanan audio visual di perpustakaan. Digitalisasi koleksi, integrasi sistem informasi, serta pemanfaatan platform digital membuka peluang bagi perpustakaan untuk memperluas jangkauan layanan audio visual. Namun, hal tersebut juga menuntut kesiapan institusi dalam hal kebijakan, infrastruktur teknologi, serta peningkatan kapasitas pustakawan sebagai pengelola layanan. Tanpa pengelolaan yang baik, layanan audio visual berpotensi tidak mampu bersaing dengan berbagai sumber informasi digital lainnya yang mudah diakses oleh Masyarakat (Puspita, 2025).

Dalam konteks Perpustakaan Nasional RI, penting untuk memastikan bahwa layanan audio visual tidak hanya tersedia secara fisik, tetapi juga dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna. Analisis terhadap layanan koleksi non buku,

khususnya audio visual, menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana layanan tersebut telah berjalan, bagaimana tingkat pemanfaatannya, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam penyelenggaranya. Analisis ini juga diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan layanan audio visual agar lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (Puspita, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan layanan audio visual di perpustakaan sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen layanan, kualitas fasilitas, kompetensi pustakawan, serta strategi promosi yang dilakukan. Layanan audio visual yang dikelola secara profesional dan didukung oleh fasilitas yang memadai cenderung lebih diminati oleh pengguna. Sebaliknya, layanan yang kurang dipromosikan dan tidak didukung oleh sarana yang memadai akan sulit menarik minat pengguna, meskipun koleksi yang dimiliki memiliki nilai informasi yang tinggi. Oleh karena itu, analisis layanan audio visual perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut (Latifah, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis layanan koleksi non buku di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan studi kasus pada layanan audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengelolaan layanan audio visual, tingkat pemanfaatannya oleh pengguna, serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaranya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan koleksi non buku di masa mendatang.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait layanan koleksi non buku dan audio visual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perpustakaan Nasional RI dalam meningkatkan kualitas dan pemanfaatan layanan audio visual sehingga dapat mendukung peran perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kajian pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan layanan koleksi non buku, khususnya layanan audio visual di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, berdasarkan berbagai sumber tertulis yang relevan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai konsep, kebijakan, praktik pengelolaan, serta permasalahan yang berkaitan dengan layanan audio visual di perpustakaan (Riyani, 2025). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, laporan resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan koleksi non buku dan layanan audio visual. Selain itu, penulis juga memanfaatkan sumber informasi dari publikasi daring yang kredibel untuk melengkapi dan memperkaya analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain “koleksi non buku”, “layanan audio visual”, dan “perpustakaan nasional”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian dan tingkat kredibilitas sumber. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari berbagai sumber pustaka untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Surawiyah, 2025). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data secara naratif untuk menjelaskan kondisi layanan audio visual, potensi pemanfaatannya, serta tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan layanan koleksi non buku di Perpustakaan Nasional

Republik Indonesia. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan secara sistematis sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan perumusan rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Layanan Koleksi Non Buku di Perpustakaan Nasional RI

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai dokumen resmi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, artikel jurnal, serta laporan institusional, layanan koleksi non buku merupakan salah satu bentuk diversifikasi layanan informasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Koleksi non buku di Perpustakaan Nasional RI meliputi koleksi audio visual, mikrofilm, mikrofiche, serta rekaman digital lainnya. Di antara jenis koleksi tersebut, layanan audio visual memiliki peran penting karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk suara dan gambar yang lebih komunikatif serta mudah dipahami oleh pengguna dari berbagai latar belakang (Surawiyah, 2025).

Layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI dirancang sebagai sarana pendukung pendidikan, penelitian, serta pelestarian budaya dan sejarah bangsa. Koleksi yang tersedia umumnya berupa film dokumenter, rekaman peristiwa sejarah, karya seni budaya, serta materi edukatif lainnya. Keberadaan layanan ini menunjukkan upaya Perpustakaan Nasional RI dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat yang cenderung mengarah pada penggunaan media digital dan multimedia.

Pengelolaan Layanan Audio Visual

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengelolaan layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI telah dilakukan secara terstruktur, mulai dari pengadaan koleksi, pengolahan, penyimpanan, hingga penyediaan akses bagi pengguna. Pengelolaan koleksi audio visual membutuhkan perlakuan khusus dibandingkan koleksi buku, terutama dalam hal peralatan pendukung, sistem penyimpanan, serta pemeliharaan media agar kualitas informasi tetap terjaga (Susilowati, 2025).

Namun demikian, beberapa literatur menyebutkan bahwa pengelolaan koleksi audio visual di perpustakaan nasional masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi dan multimedia. Tantangan ini berdampak pada optimalisasi layanan, terutama dalam upaya meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan koleksi oleh pengguna.

Tabel 1. Jenis Koleksi Non Buku di Perpustakaan Nasional RI

| No | Jenis Koleksi Non Buku | Contoh Koleksi | Fungsi Utama |
|----|------------------------|----------------------------------|-------------------------|
| 1 | Audio Visual | Film dokumenter, rekaman sejarah | Edukasi dan informasi |
| 2 | Mikrofilm | Arsip surat kabar lama | Pelestarian informasi |
| 3 | Rekaman Digital | Media pembelajaran | Akses informasi digital |

Pemanfaatan Layanan Audio Visual oleh Pengguna

Pemanfaatan layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa tingkat penggunaan layanan ini masih belum optimal dibandingkan dengan layanan koleksi buku. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat sosialisasi layanan, kurangnya informasi yang tersedia bagi pengguna mengenai jenis dan isi koleksi audio visual, serta keterbatasan fasilitas ruang dan peralatan penunjang (Tadwin, 2022).

Sebagian pengguna perpustakaan masih memandang perpustakaan sebagai tempat untuk membaca dan meminjam buku, sehingga belum sepenuhnya menyadari keberadaan dan manfaat layanan audio visual. Selain itu, literasi informasi pengguna terhadap layanan non buku juga

masih terbatas, yang menyebabkan layanan audio visual belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber informasi dan pembelajaran alternatif.

Tabel 2. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Audio Visual

| No | Faktor | Dampak terhadap Pemanfaatan |
|----|-----------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Sosialisasi layanan | Rendahnya kesadaran pengguna |
| 2 | Sarana dan prasarana | Terbatasnya kenyamanan akses |
| 3 | Literasi informasi pengguna | Kurangnya pemanfaatan koleksi |
| 4 | Kompetensi pustakawan | Optimalisasi layanan belum maksimal |
| 5 | Perkembangan teknologi | Tuntutan adaptasi digital |

Kendala dalam Penyelenggaraan Layanan Audio Visual

Berdasarkan hasil kajian pustaka, kendala utama dalam penyelenggaraan layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI meliputi keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Keterbatasan anggaran berdampak pada pengadaan koleksi baru, pembaruan peralatan audio visual, serta pengembangan sistem layanan berbasis digital. Sementara itu, keterbatasan sarana dan prasarana dapat mengurangi kenyamanan dan minat pengguna dalam memanfaatkan layanan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perkembangan teknologi yang sangat cepat. Layanan audio visual menuntut perpustakaan untuk terus melakukan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Tanpa strategi pengembangan yang tepat, layanan audio visual berpotensi tertinggal dibandingkan dengan sumber informasi digital lain yang lebih mudah diakses oleh Masyarakat (Tadwin, 2022).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan koleksi non buku, khususnya layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI, memiliki potensi besar dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Jika ditinjau dari perspektif pengembangan layanan perpustakaan modern, layanan audio visual seharusnya menjadi salah satu layanan unggulan yang mampu menarik minat pengguna dan meningkatkan kualitas pelayanan informasi (Yusuf, 2024).

Pengelolaan layanan audio visual perlu didukung oleh kebijakan yang jelas, alokasi anggaran yang memadai, serta peningkatan kompetensi pustakawan di bidang teknologi informasi dan multimedia. Selain itu, strategi promosi dan sosialisasi layanan juga perlu ditingkatkan agar pengguna lebih mengenal dan memanfaatkan koleksi audio visual yang tersedia. Integrasi layanan audio visual dengan platform digital juga menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan aksesibilitas bagi masyarakat.

Dengan demikian, optimalisasi layanan audio visual tidak hanya bergantung pada ketersediaan koleksi, tetapi juga pada bagaimana layanan tersebut dikelola, dipromosikan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Hasil kajian ini menegaskan pentingnya pengembangan layanan koleksi non buku sebagai bagian dari upaya transformasi perpustakaan nasional dalam menghadapi tantangan era digital (Yusuf, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan koleksi non buku, khususnya layanan audio visual di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, penelitian, dan pelestarian budaya melalui penyediaan sumber informasi yang lebih interaktif dan komunikatif. Perpustakaan Nasional RI telah berupaya mengembangkan layanan ini secara terstruktur melalui penyediaan beragam koleksi audio visual serta pengelolaan yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Namun, tingkat pemanfaatannya oleh pengguna masih belum optimal akibat rendahnya sosialisasi dan promosi, keterbatasan literasi informasi, serta kendala internal berupa sarana prasarana dan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi dan multimedia. Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi

digital menuntut inovasi berkelanjutan, terutama dalam digitalisasi dan integrasi layanan dengan platform digital, agar layanan audio visual tetap relevan dan mudah diakses. Secara keseluruhan, layanan audio visual di Perpustakaan Nasional RI memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai layanan unggulan, namun memerlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, M., & Nurislaminingsih, R. (2016). Analisis Kualitas Pelayanan Koleksi Khusus Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Berdasarkan Metode Libqual+Tm. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 331–340.
- Kota, I. J. W., Ginting, R. T., & Hidayatullah, N. P. P. (2025). Pemanfaatan Layanan Koleksi Anak, Lansia, Dan Disabilitas Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 56–64.
- Latifah, R., & Labibah. (2023). Diseminasi Koleksi Audio Visual Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Multi Media (Stmm) Yogyakarta. *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, 14(1), 1–9.
- Parmawati, P. T., & Sukayana, P. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Layanan Audio Visual Perpustakaan Universitas Pendidikan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(1), 553–565.
- Puspita Sari, A. I., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2025). Pengelolaan Koleksi Audiovisual Di Era Digital: Studi Kasus Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 1–7.
- Riyani, S., & Wasisto, J. (2025). Menggali Potensi Penayangan Film Adaptasi Dari Buku Sebagai Media Promosi Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(3), 365–376.
- Surawiyah, V., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2025). Analisis Pemanfaatan Layanan Koleksi Buku Langka Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 17–31.
- Susilowati, S. (2025). Layanan Referensi Virtual Sebagai Strategi Pelayanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 45–55.
- Tadwin. (2022). Analisis Fasilitas Layanan Perpustakaan Termasuk Layanan Audio Visual. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 74–87.
- Yusuf, P. M., & Subekti, R. (2024). Pengelolaan Koleksi Non Buku Dalam Mendukung Layanan Perpustakaan Berbasis Digital. *Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(2), 101–112.